

Financial Ratio Analysis for Predicting Financial Distress in PT Austen Jaya in Bandar Lampung

Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* pada PT Austen Jaya di Bandar Lampung

Irwandi¹⁾

¹⁾ AMIK Dian Cipta Cendikia Lampung
Email: irwandits@yahoo.co.id, telp. 085381791892

Abstarct

The purpose of this study was to predict financial distress using financial ratio analysis at PT AUSTEN JAYA in Bandar Lampung. The ratio analysis used is the current ratio, return on assets, and leverage. The research data used was obtained directly through interviews and equipped with financial reports for four years from 2018 to 2021. The research method used is descriptive method on the results of financial ratio analysis. Based on the results of the study, it was found that returns on assets decreased continuously from 10.05% in 2018 to 9.04% in 2019, and fell again in 2020 by 6.15%, and there was a slight increase in 2021 to 6.25%. This situation describes the prediction of the occurrence of financial distress in accordance with the results of previous studies that profitability affects the prediction of financial distress. Another thing that supports is the curent ratio which continues to decline on the other hand, the leverage continues to increase. This situation shows the existence of financial difficulties indicated by the company's inability to earn profits, difficulty paying obligations, and the company's financing is increasingly dependent on outside parties. It is hoped that the company will immediately take steps to improve its finances, especially be careful with debt and secondly, do efficiency seriously.

Keywords: *Current Ratio, Return on Asset, Leverage, and Financial Distress*

Pendahuluan

Persaingan bisnis yang semakin ketat memerlukan pengelolaan perusahaan yang profesional dan sangat membutuhkan strategi untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Perusahaan harus bisa mengantisipasi dengan cepat atas segala resiko yang akan terjadi, dengan demikian informasi yang dihasilkan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan keuangan harus bisa dianalisis dengan tepat dengan menggunakan metode yang tepat juga.

Informasi yang dihasilkan sangat berguna untuk perencanaan, koordinasi, dan pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan

perusahaan, termasuk di dalamnya menganalisis informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat. Kebijakan yang diambil pimpinan berdasarkan hasil analisis sangat menentukan dalam hal mempertahankan stabilitas pertumbuhan perusahaan melalui kemampuan memperoleh laba yang optimal.

Perusahaan dalam melakukan kegiatan dan aktivitasnya yang berhubungan dengan keuangan haruslah mengikuti aturan aturan agar kinerja keuangan keuangan yang diharapkan dapat tercapai, lebih jauh agar perusahaan tidak

mengalami *financial distress*. Keadaan keuangan yang tidak sehat bisa bisa mengganggu kegiatan operasional perusahaan, hal inilah yang dikhawatirkan dari *financial distress*. Menjadi perhatian yang mendalam kecuatiran terjadinya *financial distress* disaat kondisi perekonomian negara dan global dalam keadaan tidak baik seperti saat ini terjadinya pandemi covid 19 diberbagai negara.

Platt dan Platt dalam Almilia dan Kristijadi (2003), menyatakan bahwa *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Ali dalam Afriyeni (2012) apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga (3) keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor ketidak cukupan modal (ekuitas) atau kekurangan modal (ekuitas), besarnya jumlah utang dan jumlah bunga serta menderita kerugian. Ketiga aspek itu saling berkaitan. Oleh karena itu harus dijaga keseimbangannya agar perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress* yang mengarah kepada kebangkrutan.

Terdapat berbagai cara untuk melakukan pengujian apakah perusahaan mengalami *financial distress*, menurut Platt dan Platt, 2006 salah satu cara untuk menguji *financial distress* adalah menggunakan analisis rasio dari informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Altman (1968) merupakan penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Selain itu Almilia dan Kristijadi (2003) melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi

financial distress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan yang paling menentukan dalam *financial distress* adalah rasio profit margin, rasio financial leverage, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi sangat penting begitu pula bagi PT Austen Jaya yang bergerak dalam perdagangan obat farmasi. Kinerja ini bisa dilihat dari tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitasnya. Berdasarkan data Laporan Keuangan PT Austen Jaya pada tahun 2018 sampai dengan 2021 kinerja keuangan ditunjukkan dengan adanya penurunan penjualan (bisa dilihat pada laporan Laba rugi) dan penurunan jumlah aset (bisa dilihat dari Laporan Posisi Keuangan). Namun demikian pada laporan posisi keuangan juga terlihat jumlah kewajiban mengalami peningkatan yang signifikan. Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan tema *financial distress*, dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* pada PT Austen Jaya di Bandar Lampung”

Kerangka Teoritis

Analisis Laporan Keuangan

Informasi laporan keuangan yang sudah dianalisis sangat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk melakukan analisis laporan keuangan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan (*financial ratio*). Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah likuiditas, return on asset, dan leverage.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kamsir (2017) Rasio Lancar (*Current Ratio*) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba yang diperoleh dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan, baik untuk membiayai operasional perusahaan maupun membayar kewajiban-kewajiban. Menurut Kasmir (2017) *Return on Asset* atau *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, ROA yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu menghasilkan laba. *Leverage* adalah rasio untuk mengukur besarnya penggunaan kewajiban atau utang dalam membiayai operasi perusahaan, semakin tinggi leverage berarti penggunaan utang semakin besar dalam membiayai operasional perusahaan.

Leverage dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini, 2010)

Financial Distress

Masalah kesulitan keuangan yang sangat mengganggu jalannya operasi perusahaan bahkan dapat meragukan keberlangsungan perusahaan

maka kondisi ini dinamakan *Financial Distress*. Kondisi keuangan seperti ini yang sangat mengkhawatirkan tetapi bisa diprediksi dengan melihat ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Platt dan Platt (2006) menyatakan *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Sedangkan menurut Fahmi (2013) *Financial distress* dimulai dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Kesulitan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan dapat dilihat dari item-item atau komposisi yang tersedia pada laporan keuangan seperti yang dijelaskan oleh Fachrudin (2008:8) menyatakan bahwa kesulitan keuangan dapat ditinjau dari komposisi neraca – jumlah aset dan kewajiban, dari laporan laba rugi – jika perusahaan terus menerus rugi, dan dari laporan arus kas – jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar. Selain itu Fachrudin (2008) menyatakan, ada beberapa definisi kesulitan keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut: (a) *Economic Failure* Kegagalan ekonomi merupakan kondisi dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*. Dalam kondisi ini perusahaan dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang di bawah pasar; (b) *Business Failure* Kegagalan bisnis merupakan keadaan

dimana bisnis yang menghentikan operasi dengan alasan mengalami kerugian. Sudah tidak dapat melanjutkan aktivitasnya; (c) Technical Insolvency Kondisi perusahaan bisa dikatakan dalam keadaan technical insolvency jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo. Misalnya ketidakmampuan dalam membayar hutang secara teknis menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kekurangan likuiditas yang bersifat sementara, yang mana mungkin diwaktu kedepannya perusahaan bisa membayar hutang dan bunganya tersebut. Tetapi, apabila technical insolvency merupakan gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin bisa menjadi sebuah tanda perhentian pertama menuju bankruptcy; (d) Legal Bankruptcy Bisnis dianggap mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan tersebut melaporkan kejadian dan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku; (e) Insolvency in Bankruptcy Insolvency in bankruptcy terjadi sebelum legal bankruptcy dimana suatu perusahaan memiliki nilai buku hutang melebihi nilai pasar asset saat ini. Keadaan ini dapat dianggap lebih serius jika dibandingkan dengan technical insolvency, karena pada umumnya hal tersebut merupakan tanda kegagalan ekonomi, yang jelas mengarah pada likuidasi bisnis. Perusahaan yang sedang mengalami keadaan seperti ini tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

Hal penting untuk melihat *Financial distress* dengan menggunakan analisis laporan keuangan khususnya analisis rasio bisa dengan melihat tren rasio keuangan yang

terjadi, semakin memburuk hasil analisis rasio keuangan maka semakin jelas menggambarkan kesulitan keuangan perusahaan. Seperti menurut Subramanyam (2010), model kesulitan keuangan, yang umumnya disebut model prediksi kebangkrutan (bankruptcy prediction model), memberikan tren dan perilaku beberapa rasio tertentu. Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptive*, yaitu riset yang bertujuan menggambarkan atau mendefinisikan siapa yang terlibat di dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukannya, kapan dilakukan, di mana dan bagaimana melakukannya (Jogianto, 2004). Menurut Gay (1976) dalam bukunya Umar (2011) metode deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut pada waktu berlangsung proses riset.

Selanjutnya penelitian deskriptif menurut Consuelo (1998) dalam bukunya Umar (2011) terbagi dalam bermacam-macam jenis, salah satunya jenis studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Dengan demikian tipe penelitian yang dilakukan penulis adalah deskriptif jenis studi kasus. Rancangan penelitian dimulai dari membuat perhitungan rasio keuangan, kemudian dibuatkan tren hasil rasio keuangan tersebut dalam sebuah tabel, selanjutnya dibuatkan analisis dan interpretasinya.

Lokasi penelitian dilakukan pada PT AUSTEN JAYA yang berlokasi di Bandar Lampung. Sample yang diambil adalah departemen akuntansi PT AUSTEN JAYA dari populasi departemen akuntansi seluruh perusahaan besar farmasi (PBF). Pemilihan sample menggunakan *puposive sampling*, yaitu pengambilan sample dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam sample penelitian ini adalah departemen akuntansi pada PT AUSTEN JAYA yang bisa memperlihatkan laporan keuangan dengan baik selama 4 tahun sesuai dengan standar akuntansi dan adanya pengurangan jumlah karyawan yang terus menerus.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dengan wawancara yang selanjutnya dilengkapi dengan data skunder berupa laporan keuangan untuk 4

tahun terakhir. Secara teknik prediksi *financial distress* menggunakan cara analisis deskripsi dari perkembangan tren hasil perhitungan rasio keuangan, selanjutnya dianalisis dan dibuatkan interpretasinya.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan PT AUSTEN JAYA selama 4 tahun dari 2018 sampai dengan 2021. Analisis deskripsi menggunakan Perkembangan dan tren dari hasil rasio keuangan dianalisis secara dekripsi untuk memprediksi terjadinya suatu keadaan *financial distress*. Tabel 1 memperlihatkan ringkasan data keuangan yang diambil dari laporan keuangan PT AUSTEN JAYA dari tahun 2018 sampai dengan 2021

Tabel 1. Ringkasan Data Keuangan 2018 – 2021 PT AUSTEN JAYA

Keterangan	Th. 2018	Th. 2019	Th. 2020	Th. 2021
Aset Lancar	2,864,328,000.00	2,917,051,991.15	3,859,046,341.46	3,894,220,000.00
Aset Tidak Lancar	6,683,432,000.00	6,492,793,141.59	8,589,490,243.90	8,667,780,000.00
Jumlah Aset	9,547,760,000.00	9,409,845,132.74	12,448,536,585.37	12,562,000,000.00
Liabilitas jk Pendek	1,123,266,000.00	1,273,821,830.20	1,882,461,629.98	2,225,268,571.43
Liabilitas jk Panjang	2,811,366,000.00	4,265,482,798.67	6,056,213,048.78	6,410,388,600.00
Jumlah Liabilitas	3,934,632,000.00	5,539,304,628.87	7,938,674,678.76	8,635,657,171.43
Laba Bersih	959,550,000.00	850,650,000.00	765,585,000.00	785,125,000.00
Ekuitas	5,613,128,000.00	3,870,540,503.87	4,509,861,906.60	3,926,342,828.57

Dari tabel 1 memperlihatkan jumlah aset yang terus meningkat tetapi tidak diiringi dengan kenaikan laba bersih yang diperoleh, bahkan cenderung menurun kecuali tahun 2021 ada kenaikan sedikit laba dibanding tahun sebelumnya. Dilain pihak kenaikan jumlah kewajiban terus meningkat termasuk kewajiban jangka pendeknya. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan yang dapat mengarah ke

dalam kesulitan keuangan perusahaan. Selanjutnya perlu didalami dengan membuat analisis rasio keuangan agar dapat gambaran atau prediksi keadaan *financial distress* sesungguhnya.

Tabel 2 memperlihatkan hasil dari perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari current rasio, retur on asset, dan leverage yang diolah menggunakan data keuangan PT

AUSTEN JAYA dari tahun 2018 sampai dengan 2021.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Keterangan	Th. 2018	Th. 2019	Th. 2020	Th. 2021
Current Rasio	2.55	2.29	2.05	1.75
Retur on Asset	10.05%	9.04%	6.15%	6.25%
Leverage	41.21%	45.33%	48.65%	51.03%

Sumber: Data diolah

Analisis deskripsi rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress*, terlihat bahwa retur on aset (salah satu bagian dari rasio probabilitas) dari tahun 2018 sampai dengan 2021 menunjukkan angka yang semakin menurun, hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan menggunakan jumlah aset yang ada semakin menurun dan sangat membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Lebih jauh profitabilitas yang lemah dapat menggambarkan suatu keadaan *financial distress* hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Verani, Elyzabet I Marpang, dan Derry Pratama (2017). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa profitabilitas yang memperlihatkan perkembangan dan tren yang menurun dapat memprediksi *financial distress*.

Prediksi keadaan *financial distress* diperkuat dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban semakin menurun terutama kewajiban jangka pendeknya hal ini bisa dilihat dari current ratio yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 2.55 kali, pada tahun 2019 sebesar 2.29, pada tahun 2020 sebesar 2.05, pada tahun 2021 sebesar 1.75. Prediksi *financial distress* dilihat dari curren rasio yang melemah juga dapat kaitkan dengan leva rage ratio yang terus meningkat dari tahun 2018

sebesar 41.21%, pada tahun 2019 sebesar 45.33%, pada tahun 2020 sebesar 48.65%, pada tahun 2021 sebesar 51.03. Artinya kemampuan membayar kewajiban yang menurun disebabkan adanya penambahan kewajiban yang cukup besar dalam membiayai jalannya perusahaan bahkan pada tahun 2021 pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang melebihi 50% yaitu 51.03%.

Pembiayaan yang bergantung dengan pihak luar yang berasal dari utang sangat membebani keuangan perusahaan karena harus membayar beban bunga, jadi dapat dipahami prediksi keadaan *financial distress* yang diperlihatkan dari tren profitabilitas yang menurun juga disebabkan beban bunga dari utang terus meningkat. Beban bunga yang tinggi menyebabkan kemampuan perusahaan meraih keuntungan menjadi lemah.

Simpulan dan Saran

Profitabilitas yang diperlihatkan pada return on asset perusahaan memperlihatkan hasil yang terus menerus menurun menjadi salah satu sebab terjadinya keadaan yang *financial distress*, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya dimana profitabilitas bisa digunakan untuk prediksi keadaan *financial distress*. Selain itu terjadinya keadaan *financial*

distress didukung adanya pengurangan pegawai yang terjadi pada perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lau (1987) yang mengatakan *financial distress* bisa dilihat dari adanya pemberhentian tenaga kerja.

Financial distress yang terjadi pada perusahaan ini juga disebabkan oleh kemampuan membayar kewajiban yang terus menuru dari tahun ke tahun disertai pembiayaan perusahaan semakin tergantung dengan pihak luar yang menyebabkan beban utang semakin besar, hal ini sesuai dengan Reva (2012).

Selanjutnya disarankan kepada pihak manajemen perusahaan untuk berhati hati mengelola perusahaan supaya tidak terjadi kesulitan keuangan yang sangat akut dan menyebabkan kebangkrutan. Terutama dalam pengambilan utang supaya dihitung lebih dalam. Selain itu perusahaan harus serius dan sungguh sungguh melakukan efisiensi agar kemampuan memperoleh laba membaik.

Daftar Pusataka

Jurnal

Afriyeni, E. 2012. Model Prediksi Financial distress Perusahaan. Polibisnis, volume 4 nomor 2 Oktober 2012, hal 2 – 10 <https://adoc.pub/model-prediksi-financial-distress-perusahaan.html>

Almilia, L. S. dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. JAAI volume 7 no. 2 Desember 2003, hal. 183 – 210. <https://www.neliti.com/publications/75414/analisis-rasio-keuangan-untuk-memprediksi-kondisi-financial-distress-perusahaan>.

Altman, E. I., 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction of Corporate Bankruptcy. The Journal of Finance volume 23, issue 4/ p.589-609. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>

Lau, A. H. L. 1987. A Five-State Financial distress Prediction Model. Journal of Accounting Research, 25 (1).

Buku

Fahmi, I. 2014. Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal.edisi pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Fahmi, I. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta

Fachrudin, Khaira,M. 2008. Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. Medan: USU Press.

Jogiyanto. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta, BPFE – Yogyakarta.

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan 10. Rajawali Pers : Jakarta

Subramanyam, K.R., dan Wild, John J. 2012. Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Umar Husein. 2011. Riset Akuntansi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Skripsi, Tesis, Disertasi

Reva Maymi Srengga. 2012. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar BEI. Universitas Jember. Jember

Verani, Elyzabet I Marpang, dan Derry Pratama. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). Universitas Kristen Maranatha. Bandung

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-dasar
Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama.
Denpasar: Udayana University Press.